

PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DAN TAHAPAN DESAIN *THINKING* PENGEMBANGAN PRODUK PADA SANTRI

Ahmad¹, Rafeal JP² & Kenneth A³

¹Fakultas Teknik Industri, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ahmad@ft.untar.ac.id

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rafealJP@gmail.com

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kennethA@gmail.com

ABSTRACT

This activity aims to improve students' understanding of entrepreneurship and product design through a real-life example-based approach that can be used as business inspiration. This training is conducted face-to-face in a room provided by the partner, using a lecture method equipped with case studies and design examples. This method was chosen to provide direct experience for participants in understanding the concept of entrepreneurship and product development based on design thinking. The enthusiasm of the participants for the material presented was very high, showing their interest in understanding and applying the concept of entrepreneurship. The results of the questionnaire showed that 80% of participants considered this training very useful in developing entrepreneurial knowledge. Understanding of the concept of product design increased significantly, with an understanding level reaching 89.5%, while the ability to create product ideas reached 97.4%. In addition, 84.2% of participants stated that they had a better understanding of the concept of product design after participating in this training. The design thinking approach applied in this training also helps participants identify market needs and develop problem-based business ideas that are relevant to the community. This training provides important insights into business innovation strategies, starting from market analysis to product testing through a systematic approach. It is expected that this program can be a basis for students in developing sustainable businesses and contributing to a stronger entrepreneurial ecosystem. To optimize the impact of the program, further development is needed such as business mentoring and increasing access to entrepreneurial resources.

Keywords: *Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Design thinking, Product Concept*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang kewirausahaan dan desain produk melalui pendekatan berbasis contoh nyata yang dapat dijadikan inspirasi bisnis. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka di ruang yang telah disediakan oleh mitra, menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan studi kasus dan contoh desain. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam memahami konsep kewirausahaan dan pengembangan produk berbasis design thinking. Antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan sangat tinggi, menunjukkan ketertarikan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 80% peserta menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan kewirausahaan. Pemahaman terhadap konsep desain produk meningkat secara signifikan, dengan tingkat pemahaman yang mencapai 89,5%, sedangkan kemampuan dalam menciptakan ide produk mencapai 97,4%. Selain itu, 84,2% peserta menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep desain produk setelah mengikuti pelatihan ini. Pendekatan design thinking yang diterapkan dalam pelatihan ini juga membantu peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengembangkan ide bisnis berbasis masalah yang relevan dengan masyarakat. Pelatihan ini memberikan wawasan penting terkait strategi inovasi bisnis, dimulai dari analisis pasar hingga pengujian produk melalui pendekatan sistematis. Diharapkan program ini dapat menjadi dasar bagi santri dalam mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi pada ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat. Untuk mengoptimalkan dampak program, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut seperti pendampingan bisnis dan peningkatan akses terhadap sumber daya kewirausahaan.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Kewirausahaan, Desain thinking, Konsep Produk*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa negara dengan jumlah wirausahawan lebih dari 2% dari total populasi cenderung memiliki perekonomian yang lebih stabil dan berkembang pesat (Ciputra, 2009). Namun, di Indonesia, angka wirausahawan masih tergolong rendah, yaitu 0,24% dari total penduduk, meskipun setiap tahun ribuan lulusan SMA dan perguruan tinggi memiliki potensi untuk berkontribusi dalam peningkatan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja baru.

Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, kreativitas dan inovasi menjadi aspek esensial bagi generasi muda dalam menciptakan solusi bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Konsep *design thinking* semakin penting dalam proses pengembangan produk, karena memungkinkan individu untuk berpikir secara sistematis dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi kreatif, dan menguji konsep secara iteratif sebelum diluncurkan ke pasar. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir kewirausahaan bagi santri. Melalui program pelatihan kewirausahaan yang berbasis *design thinking*, santri dapat lebih memahami bagaimana mengembangkan produk berbasis kebutuhan masyarakat serta meningkatkan daya saing mereka dalam ekosistem bisnis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan dan desain produk yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Permasalahan Mitra

Pemahaman terhadap kewirausahaan dan pengembangan produk inovatif menjadi aspek krusial dalam memperkuat daya saing ekonomi. Model kolaborasi antara akademisi, bisnis, dan pemerintah (ABG Model) sangat diperlukan dalam membangun lingkungan kewirausahaan yang kondusif dan berkelanjutan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi muda saat ini adalah minimnya kesiapan dalam memahami konsep inovasi produk, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan menerapkan strategi bisnis yang berbasis teknologi.

Generasi muda, termasuk santri di pondok pesantren, sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses informasi mengenai metode kewirausahaan yang efektif. Survei menunjukkan bahwa banyak individu muda cenderung mencari solusi instan tanpa memahami proses inovasi yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat membekali mereka dengan pendekatan berbasis desain berpikir agar mereka mampu mengembangkan ide bisnis yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bentuk Kegiatan

Pelatihan ini diikuti oleh 72 peserta santri dan 2 guru dari Ponpes Al Amanah. Kegiatan berlangsung di ruang kelas yang mendukung suasana pembelajaran interaktif. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah yang mencakup aspek kewirausahaan, metode *design thinking*, serta strategi pengembangan produk.

Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa sesi utama, yaitu: (a) Motivasi dan Nilai Kewirausahaan, Menjelaskan bagaimana santri dapat membangun mental wirausaha sejak dini, (b) Analisis Peluang Pasar dan Konsumen, Mengajarkan cara menangkap peluang bisnis melalui observasi terhadap kebutuhan masyarakat, (c) Design Thinking dalam Kewirausahaan Menyajikan pendekatan berpikir desain dalam merancang dan mengembangkan produk

inovatif, dan (d) Simulasi Desain Produk, Memberikan contoh produk serta proses kreatif dalam pengembangan ide bisnis.

Pelatihan ini juga mencakup sesi diskusi interaktif dan kuisisioner peserta pasca-pelatihan, guna mengukur efektivitas pembelajaran serta memahami dampak program terhadap peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada 26 Februari 2025 di Ponpes Al Amanah dengan format seminar yang berisi pemaparan tentang konsep kewirausahaan, peluang bisnis, aspek desain produk, serta proses *design thinking*. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah, diikuti dengan pengenalan tim PKM serta penyampaian tujuan program. Pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama, mencakup: (a) Pengenalan Kewirausahaan (Menjelaskan konsep dasar serta bagaimana santri dapat mengidentifikasi peluang usaha) dan (b) Pengembangan Produk melalui *Design Thinking* (Memaparkan pentingnya pendekatan sistematis dalam inovasi bisnis dan produk).

Kewirausahaan merupakan elemen fundamental dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing industri. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak hanya berbicara tentang bagaimana mendirikan bisnis, tetapi juga tentang membentuk pola pikir yang inovatif dan proaktif dalam menangkap peluang.

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri agar lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan industri. Pengenalan kewirausahaan sejak dini menjadi langkah penting dalam membangun generasi yang memiliki daya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan bisnis berbasis teknologi. Santri yang memiliki pemahaman kuat tentang kewirausahaan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan bisnis, sekaligus mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam menghadapi persaingan global dan transformasi digital, individu yang ingin sukses dalam dunia kewirausahaan perlu menguasai *design thinking* sebagai pendekatan utama dalam pengembangan produk. *Design thinking* adalah metode sistematis yang berpusat pada pengguna, dengan tahapan yang mencakup pemahaman masalah, penciptaan ide, prototipe, serta pengujian solusi. Tahapan *design thinking* yang diterapkan dalam pelatihan ini meliputi: (a) *Empathize*: Santri belajar mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dialami masyarakat, (b) *Define*: Menganalisis kebutuhan yang telah diidentifikasi dan merumuskan tantangan bisnis yang dapat dipecahkan melalui desain produk, (c) *Ideate*: Mengembangkan berbagai konsep inovasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan konsumen, (d) *Prototype*: Menciptakan konsep awal produk yang dapat diuji dan diperbaiki sebelum dipasarkan, dan (e) *Test*: Menguji ide bisnis atau produk yang telah dikembangkan, serta mendapatkan umpan balik dari calon pelanggan.

Dengan menerapkan pendekatan ini, santri dapat mengembangkan pemikiran yang lebih strategis dan inovatif dalam menciptakan produk yang memiliki nilai pasar tinggi. Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif berdasarkan evaluasi kuisisioner terhadap 72 peserta santri. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam: (a) Konsep dasar kewirausahaan dan motivasi bisnis (89,5%), (b) Identifikasi peluang bisnis berbasis kebutuhan konsumen (97,4%), dan (c) Penerapan *design thinking* dalam pengembangan produk (84,2%).

Sesi diskusi yang dilakukan dalam pelatihan mencatat bahwa santri mampu mengidentifikasi masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka dan menerjemahkannya ke dalam ide bisnis yang potensial. Sebagai contoh, beberapa peserta mengusulkan konsep usaha berbasis produk ramah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Selain itu, melalui sesi simulasi desain produk, santri diberikan pemahaman tentang bagaimana membuat desain produk yang memiliki keunggulan kompetitif, baik dari aspek fungsional maupun estetika. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam menerapkan metode analisis peluang, pengembangan konsep bisnis, dan strategi inovasi produk.

Meskipun pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai kewirausahaan dan pengembangan produk berbasis *design thinking*, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan dalam implementasi program serupa di masa depan: (a) Keterbatasan waktu: Sesi pelatihan yang singkat membuat beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara mendalam dan (b) Minimnya akses terhadap sumber daya bisnis: Banyak santri yang memiliki ide bisnis inovatif tetapi kurang memiliki akses terhadap modal dan sarana produksi.

Sebagai bentuk solusi, program kewirausahaan berbasis inkubasi bisnis dapat dikembangkan sebagai lanjutan dari pelatihan ini. Dalam model inkubasi, santri tidak hanya diberikan pengetahuan awal, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya melalui pendampingan oleh akademisi dan praktisi bisnis.

Dalam sesi diskusi interaktif, terdapat 8 peserta yang aktif bertanya, menyampaikan ide bisnis, serta mengusulkan konsep produk berbasis kebutuhan pasar. Sesi terakhir berupa games interaktif, yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas santri dalam menciptakan ide bisnis yang inovatif. Kemudian setelah selesai tanya jawab dilakukan games untuk siswa agar mampu mengungkapkan ide-ide desain produk yang mau dikembangkan, lalu dilakukan pembagian dan pengisian kuisioner tentang kegiatan PKM dan foto bersama seperti pada gambar 1.

Gambar 1

Foto Bersama Santri Dan Guru Ponpes Al Amanah



Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan selesai. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama, sehingga beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Berikut tabel 1 hasil kuisioner dari 72 peserta.

Tabel 1

Hasil Quesioner Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Respon (%)
1	Relevansi contoh oleh pembicara	95
2	Kejelasan penyampaian materi	98.7
3	Pemahaman tentang kewirausahaan	89.5
4	Pemahaman ide produk	97.4
5	Pemahaman desain konsep produk	84.2
6	Ketepatan waktu pelatihan	100

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang baik terkait kewirausahaan dan desain produk, dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap metode pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep kewirausahaan, desain produk, serta strategi inovasi bisnis berbasis *design thinking*. Berdasarkan hasil kuisisioner, mayoritas peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih sistematis, dengan pemahaman konsep produk yang mencapai 89,5%, serta ide pengembangan produk sebesar 97,4%.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Pada kesempatan ini ucapan terimakasih diberikan kepada Direktorat LPPM Universitas Tarumanagara atas hibah internal yang diberikan pada Tim PKM, selain itu ucapan terima kasih diberikan juga kepada Kepala Sekolah Ponpes Al Amanah atas terselenggaranya kegiatan pengabdian PKM ini.

REFERENSI

- Ahmad, dkk. (2021). Pelatihan Technopreneurship Dan Workshop Fusion 360 Di SMAN 110 Jakarta Dalam Rangka Meningkatkan daya saing bangsa, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 75-81.
- Ahmad, dkk. (2022). Pengenalan Kewirausahaan Dan Desain Produk Pada Santri Pondok pesantren Al Amanah Bekasi, *Prosiding serina*.
- Ahmad, Aifa. RS., Tharisya. SP. (2023). Pengenalan Life Skill Dan Desain produk Bagi Siswa SMA Untuk Mengembangkan Ide Usaha & Kewirausahaan, *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1322-1326.
- Ahmad1, Aifa. RS., Tharisya. SP. (2024). Pelatihan Leadership Life Skill Dan Konsep Desain Produk Dalam Mempersiapkan Wirausahawan Bagi Siswa SMA, *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1), 376-380.
- Ahmad, Rafeal.JP., Kenneth., Adelia. (2024) Pelatihan Design Thinking Untuk Mengenalkan Tahapan Desain Produk Industri Pada Siswa SMA, *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 66-771.
- Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. (2005). Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam. Kementrian Koperasi UMKM RI.
- Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. (2005), www.google.com, diakses 12 Maret 2012. Sarosa, P.
- Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Salemba Empat Suryana. (2003).
- Ulrich, Perancangan dan Pengembangan produk, salemba, (2001).
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. Harper Business.

Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Wiley.